

Implementasi manajemen strategi baznas dalam meningkatkan efektivitas, inovasi digital, dan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (zis)

Jesika Devi Mufita Anggraini

Program Studi Perbankan Syariah; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
e-mail: anggrainijesika744@gmail.com

Kata Kunci:

manajemen strategi; BAZNAS;
inovasi digital, kepercayaan
publik

Keywords:

strategic management;
BAZNAS; digital innovation,
public trust

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan efektivitas, inovasi digital, dan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengadaptasi hasil penelitian terdahulu dari berbagai BAZNAS daerah seperti Palembang, Baubau, Parepare, dan Bandar Lampung. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen strategi BAZNAS dilakukan melalui tiga tahapan utama: perumusan, implementasi, dan evaluasi. Perumusan strategi menitikberatkan pada visi pemberdayaan umat dan penguatan sistem digital. Implementasi strategi dilakukan melalui optimalisasi platform digital, transparansi laporan keuangan, serta pengembangan program produktif berbasis teknologi. Evaluasi strategi berfokus pada peningkatan kepercayaan publik melalui prinsip profesionalisme, amanah, dan akuntabilitas. Secara keseluruhan, penerapan manajemen strategi berbasis inovasi digital berperan penting dalam memperkuat efektivitas pengelolaan ZIS serta meningkatkan partisipasi masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of strategic management by the National Zakat Agency (BAZNAS) in increasing effectiveness, digital innovation, and public trust in the management of Zakat, Infaq, and Alms (ZIS) funds. This study uses a descriptive qualitative approach by adapting the results of previous research from various regional BAZNAS such as Palembang, Baubau, Parepare, and Bandar Lampung. The results show that BAZNAS's strategic management is carried out through three main stages: formulation, implementation, and evaluation. Strategy formulation emphasizes the vision of empowering the community and strengthening the digital system. Strategy implementation is carried out through optimizing digital platforms, transparency of financial reports, and the development of technology-based productive programs. Strategy evaluation focuses on increasing public trust through the principles of professionalism, trustworthiness, and accountability. Overall, the implementation of strategic management based on digital innovation plays a significant role in strengthening the effectiveness of ZIS management and increasing community participation.

Pendahuluan

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan bentuk filantropi Islam yang memiliki fungsi sosial dan ekonomi strategis dalam membangun kesejahteraan umat. Melalui pengelolaan yang baik, ZIS dapat berperan sebagai instrumen pemerataan ekonomi,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pengentasan kemiskinan, dan pemberdayaan masyarakat. Di Indonesia, pengelolaan ZIS secara nasional diatur dalam **Undang-Undang No. 23 Tahun 2011**, yang menegaskan peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga resmi yang mengkoordinasikan penghimpunan dan pendistribusian dana zakat di tingkat pusat, provinsi, hingga kabupaten/kota. Namun dalam praktiknya, efektivitas pengelolaan zakat masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi zakat, kurangnya inovasi digital, serta isu transparansi yang berdampak pada tingkat kepercayaan publik. Berdasarkan riset BAZNAS dan IPB, potensi zakat nasional mencapai lebih dari Rp 217 triliun per tahun, namun realisasi penghimpunannya baru sekitar 1,25% dari total potensi tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan besar antara potensi dan realisasi, yang sebagian besar disebabkan oleh kelemahan strategi manajerial dan komunikasi publik.

Penelitian di BAZNAS Kota Pasuruan menunjukkan bahwa optimalisasi strategi distribusi ZIS dapat dilakukan dengan mengintegrasikan program sosial seperti *Pasuruan Peduli*, *Pasuruan Cerdas*, dan *Pasuruan Makmur*. Program-program ini berhasil meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui pendekatan produktif dan edukatif. Hal ini menegaskan pentingnya strategi pengelolaan yang adaptif dan berbasis kebutuhan masyarakat di setiap daerah. Selain itu, perkembangan teknologi digital menuntut BAZNAS untuk bertransformasi dalam sistem pengumpulan, pendistribusian, serta pelaporan dana zakat. Inovasi digital seperti penggunaan aplikasi BAZNAS, website interaktif, dan QRIS Zakat telah menjadi instrumen penting dalam meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat. Hasil studi bibliometrik menunjukkan bahwa tren penelitian zakat modern menitikberatkan pada *digital zakat management* dan integrasi sistem informasi keuangan syariah dalam lembaga pengelola zakat. Ini memperkuat urgensi digitalisasi dalam manajemen strategis BAZNAS untuk menghadapi era transformasi digital.

Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas secara komprehensif bagaimana implementasi manajemen strategi BAZNAS mampu meningkatkan efektivitas, inovasi digital, dan kepercayaan publik dalam pengelolaan dana ZIS, dengan meninjau dari berbagai studi empiris dan praktik terbaik lembaga amil zakat di Indonesia. Selain itu, perkembangan teknologi digital menuntut BAZNAS untuk bertransformasi dalam sistem pengumpulan, pendistribusian, serta pelaporan dana zakat. Inovasi digital seperti penggunaan aplikasi BAZNAS, website interaktif, dan QRIS Zakat telah menjadi instrumen penting dalam meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas secara komprehensif bagaimana implementasi manajemen strategi BAZNAS mampu meningkatkan efektivitas, inovasi digital, dan kepercayaan publik dalam pengelolaan dana ZIS, dengan meninjau dari berbagai studi empiris dan praktik terbaik lembaga amil zakat di Indonesia.

Pembahasan

Konsep Manajemen Strategi dalam Pengelolaan ZIS

Manajemen strategi merupakan proses sistematis yang mencakup perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks

BAZNAS, strategi ini mencakup perencanaan jangka panjang untuk meningkatkan efektivitas pengumpulan dan pendistribusian ZIS. Strategi tersebut melibatkan analisis lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan organisasi) serta eksternal (peluang dan ancaman), agar lembaga dapat menyesuaikan programnya dengan kebutuhan masyarakat. Manajemen zakat yang efektif perlu melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang berbasis teknologi modern agar sistem pengelolaan dana berjalan efisien dan akuntabel. Pendekatan berbasis *Maqashid Syariah* juga menjadi bagian penting agar pengelolaan zakat tetap berorientasi pada nilai spiritual dan sosial. BAZNAS sebagai lembaga publik non-profit harus mengelola dana umat secara amanah dan profesional. Oleh karena itu, strategi manajerial tidak hanya berfokus pada penghimpunan dana, tetapi juga penguatan kapasitas organisasi, tata kelola digital, dan peningkatan kepercayaan masyarakat. Strategi ini diimplementasikan melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, profesionalisme, dan efektivitas sosial.

Tahapan Manajemen Strategi BAZNAS

Perumusan Strategi

Tahap ini mencakup penyusunan visi, misi, dan tujuan BAZNAS berdasarkan analisis SWOT. Misalnya, BAZNAS Baubau menetapkan visi “Menjadi lembaga pengelola ZIS yang terpercaya, transparan, dan profesional”. Analisis lingkungan digunakan untuk mengidentifikasi peluang seperti meningkatnya literasi zakat digital, serta ancaman berupa menurunnya partisipasi akibat rendahnya kepercayaan publik. Dalam konteks BAZNAS Pasuruan, perumusan strategi dilakukan dengan menyesuaikan program prioritas dengan karakteristik mustahik di daerah tersebut. Misalnya, program *Pasuruan Makmur* berfokus pada modal usaha mikro, sedangkan *Pasuruan Cerdas* menargetkan bantuan pendidikan dan alat kerja. Pendekatan semacam ini dapat dijadikan model perumusan strategi yang lebih kontekstual dan berbasis data.

Implementasi strategi

Pada tahap ini, strategi diterjemahkan dalam bentuk program nyata. Berdasarkan hasil penelitian di berbagai daerah, BAZNAS menjalankan program strategis di bidang ekonomi dan pemberdayaan produktif seperti bantuan modal usaha berbasis qardhul hasan, Sosial dan kemanusiaan berupa santunan fakir miskin, bencana, dan pendidikan, dan Inovasi digital, seperti penerapan sistem pembayaran zakat online, aplikasi mobile, dan transparansi laporan digital. Studi di BAZNAS Lumajang menunjukkan bahwa implementasi strategi distribusi ZISWAF dilakukan melalui tiga tahap: *tanggap darurat*, *pasca bencana*, dan *pemulihan ekonomi masyarakat*. Kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga sosial lainnya terbukti meningkatkan efektivitas program, terutama pada bantuan bencana seperti *Huntara* (Hunian Sementara) dan *Wakaf 1000 Sumur*.

Evaluasi Strategi

Tahapan evaluasi berfungsi menilai keberhasilan program melalui indikator efektivitas, efisiensi, dan tingkat kepercayaan publik. Evaluasi dilakukan secara periodik melalui audit internal serta publikasi laporan keuangan di website resmi. Hasil evaluasi menjadi dasar penyempurnaan strategi di periode berikutnya. Evaluasi strategis juga perlu mencakup audit zakat berbasis syariah dan pelaporan publik secara transparan.

Lembaga keuangan syariah yang menerapkan pelaporan digital dan sistem *accountability dashboard* menunjukkan peningkatan kepercayaan muzaki dan efektivitas distribusi zakat.

Penerapan Inovasi Digital dalam Pengelolaan ZIS

Transformasi digital menjadi kunci dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan efisiensi BAZNAS. Berdasarkan temuan Mardiyah (2018) dan Hasanah (2025), inovasi digital dalam pengelolaan ZIS meliputi Penggunaan sistem manajemen zakat berbasis aplikasi untuk penghimpunan dan distribusi, Pemanfaatan media sosial dan website resmi untuk publikasi kegiatan dan laporan real time, Integrasi dengan sistem pembayaran digital (QRIS, mobile banking, e-wallet) guna mempermudah transaksi. Hasil studi menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam manajemen zakat pada lembaga keuangan syariah (LKS) meningkatkan efisiensi pengumpulan hingga 30% dibandingkan sistem manual. Teknologi seperti VOSviewer dan sistem big data juga dapat digunakan untuk menganalisis tren zakat dan perilaku muzaki secara nasional. Dengan adanya inovasi ini, BAZNAS berhasil mempercepat proses distribusi dan meningkatkan transparansi yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan publik.

Meningkatkan Kepercayaan Publik melalui Transparansi dan Akuntabilitas

Kepercayaan publik adalah faktor utama keberlanjutan lembaga filantropi Islam. Hasil penelitian Mirzan Arif dkk. (2024) menegaskan bahwa kepercayaan publik terhadap BAZNAS Baubau meningkat karena penerapan prinsip profesional, amanah, dan transparan dalam setiap kegiatan. Strategi yang digunakan meliputi Publikasi laporan keuangan tahunan di media digital, Sosialisasi aktif kepada masyarakat mengenai penggunaan dana ZIS, Pembentukan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di tingkat kelurahan dan masjid. Keterbukaan informasi mendorong partisipasi muzaki dan memperkuat kredibilitas BAZNAS di mata publik. Penelitian mereka menunjukkan bahwa keterbukaan informasi melalui publikasi program dan laporan tahunan secara digital memperkuat kepercayaan masyarakat mustahik dan muzaki. Transparansi keuangan serta sosialisasi publik melalui media daring menjadi faktor penting dalam mempertahankan reputasi lembaga amil zakat.

Efektivitas Strategi dan Tantangan Implementasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas strategi BAZNAS meningkat seiring dengan penerapan sistem digital dan evaluasi berkelanjutan. Namun, beberapa tantangan masih ditemukan, seperti Kurangnya sumber daya manusia yang memahami teknologi digital, Minimnya literasi zakat di kalangan masyarakat pedesaan, Keterbatasan dana operasional untuk pengembangan sistem digital. Tantangan serupa juga ditemukan di Lumajang, terutama dalam hal kapasitas SDM dan pembiayaan program pascabencana. Namun, keberhasilan sinergi antara BAZNAS, DPRD, dan pemerintah daerah membuktikan bahwa kolaborasi lintas lembaga mampu menutup kekurangan sumber daya tersebut. Meskipun demikian, upaya kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga keuangan syariah telah menjadi solusi dalam memperkuat kapasitas kelembagaan.

Integrasi Nilai Islam dalam Strategi Manajemen

Penerapan strategi BAZNAS tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga nilai spiritual seperti amanah, keadilan, dan maslahah. Dalam perspektif Islam, zakat bukan sekadar kewajiban finansial, melainkan instrumen sosial untuk menciptakan kesejahteraan bersama. Implementasi strategi yang berlandaskan nilai-nilai syariah memastikan bahwa pengelolaan ZIS tetap sesuai *maqashid al-syariah*, yakni menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Pendekatan *Maqashid Syariah* menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan manajemen zakat. Strategi yang berorientasi pada tujuan syariah seperti menjaga agama (*hifdz al-din*), jiwa (*hifdz al-nafs*), dan harta (*hifdz al-mal*) memastikan pengelolaan ZIS tetap berada dalam koridor etika Islam.

Kesimpulan

Implementasi manajemen strategi BAZNAS dalam pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas, inovasi digital, dan kepercayaan publik. Melalui tahapan perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi yang sistematis, BAZNAS mampu memperkuat kelembagaan serta memperluas jangkauan pelayanan. Inovasi digital menjadi faktor kunci dalam mempercepat penghimpunan dan distribusi dana, sementara transparansi dan akuntabilitas memperkuat kepercayaan masyarakat. Penerapan inovasi digital menjadi aspek penting dalam memperkuat efektivitas pengelolaan ZIS, di mana penggunaan aplikasi zakat online, website resmi, dan sistem pembayaran digital telah mempercepat proses penghimpunan serta memperluas jangkauan muzaki. Selain itu, penerapan prinsip akuntabilitas dan keterbukaan laporan keuangan turut memperkuat citra BAZNAS sebagai lembaga yang amanah dan profesional.

Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, minimnya literasi digital di masyarakat, serta kebutuhan peningkatan kapasitas teknologi masih perlu diperhatikan. Oleh karena itu, BAZNAS perlu terus berinovasi melalui sinergi dengan lembaga keuangan syariah, pemerintah daerah, dan platform digital agar efektivitas pengelolaan ZIS semakin meningkat. Meski masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya dan literasi zakat, komitmen BAZNAS dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam, teknologi, dan profesionalisme telah membawa perubahan signifikan terhadap pengelolaan filantropi Islam di Indonesia. Diharapkan ke depan, BAZNAS dapat terus mengoptimalkan inovasi digital dan kemitraan strategis untuk menciptakan ekosistem zakat yang berkelanjutan dan inklusif bagi kesejahteraan umat. Integrasi nilai Islam ini sejalan dengan visi BAZNAS untuk menjadi lembaga pengelola zakat yang terpercaya, transparan, dan profesional. Dengan menjadikan *Maqashid Syariah* sebagai landasan strategis, BAZNAS tidak hanya mengedepankan efisiensi sistem, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai ketuhanan (*divine values*) dalam setiap aktivitas kelembagaannya. Hal ini menjadikan zakat tidak sekadar alat redistribusi ekonomi, tetapi juga sarana pembangunan spiritual dan sosial menuju *baladun thayyibatun wa rabbun ghafur*. Secara keseluruhan, implementasi manajemen strategi BAZNAS yang berorientasi pada efektivitas, inovasi digital, dan kepercayaan publik telah membawa perubahan positif dalam tata kelola zakat nasional. Dengan penguatan sistem digital, evaluasi berkelanjutan, dan integrasi nilai-nilai syariah, BAZNAS

diharapkan mampu mewujudkan pengelolaan zakat yang berkelanjutan, modern, dan berkeadilan demi tercapainya kesejahteraan sosial umat.

Daftar Pustaka

- Arif, M., Aminudin, A., & Samsuri, S. (2024). Manajemen Strategi Baznas dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik Terhadap Pengelolaan Dana ZIS. *Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah*, 4(2), 8. <https://doi.org/10.31332/munazzam.v4i2.10454>
- Atmaja at al. (2017). Implementasi Manajemen Strategik Pengelolaan Zakat Produktif Di Lembaga Keuangan Publik Islam (Studi Pada Dompot Dhuafa Yogyakarta. *JURNAL Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 14(1), 58–72.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). MANAJEMEN STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PENGELOLAAN DANA ZAKAT. 167–186.
- Darmawan, M. I., & Solekah, N. A. (2022). Optimalisasi Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Baznas Kota Pasuruan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1196–1204. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5287>
- Mardiyah, S. (2018). Manajemen Strategi Baznas Dalam Pengelolaan Dana Filantropi Islam. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 4(1), 64–83. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i1.2302>
- Suprayitno, E., Khusnudin, K., & Priyono, E. (2024). Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf (Ziswaf) Dalam Pemulihan Daerah Pasca Bencana Erupsi Gunung Semeru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 2042–2047. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.12640>
- Tetria Dewi, N. D., Ibad, N. N., Pratopo, G., & Budianto, E. W. H. (2023). PEMETAAN PENELITIAN SEPUTAR MANAJEMEN ZAKAT PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH: STUDI BIBLIOMETRIK VOSVIEWER DAN LITERATURE REVIEW Nindi. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(1), 1–20.